

**EKSISTENSI MURAL SEBAGAI AKTIVASI RUANG PUBLIK DI
LINGKUNGAN KOTA PADANG**



MUHAMMAD RISKI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2020**

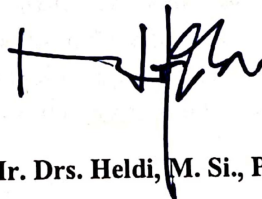
PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EKSISTENSI MURAL SEBAGAI AKTIVASI RUANG PUBLIK DI
LINGKUNGAN KOTA PADANG**

MUHAMMAD RISKI

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan skripsi Muhammad Riski untuk
persyaratan wisuda periode september 2020 dan telah diperiksa/disetujui oleh
pembimbing**

Padang, Agustus 2020



Ir. Drs. Heldi, M. Si., Ph. D.

Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Kehadiran mural bisa dijumpai di beberapa ruang publik Kota Padang. Bukan sesuatu hal yang baru, akan tetapi kehadiran mural masih mendapat pandangan pro dan kontra. Mural di ruang publik memiliki bentuk, teknik, fungsi dan makna mural yang berbeda-beda, karena berpengaruh dengan tujuan dan fungsi tempat. Tujuan penulis untuk meneliti kehadiran mural di ruang publik untuk mendeskripsikan bentuk (visual), teknik, fungsi mural, gaya (corak) dan makna mural di ruang publik Kota Padang, dengan judul “Eksistensi Mural Sebagai Aktivasi Ruang Publik Di Lingkungan Kota Padang”. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian kehadiran mural di ruang publik kota Padang, penulis dapat menyimpulkan dengan cukup baik, hanya saja diperlukan pengembangan dan pencermatan dari seniman ketika membuat mural di ruang publik, karena hadirnya mural di ruang publik tidak hanya hasrat semata, tetapi juga bisa memberi pandangan baru untuk masyarakat umum yang melihat dan menikmati karya mural di ruang publik.

Abstract

The presence of murals can be found in several public spaces in Padang City. It's not something new, but the presence of mural still gets pros and cons. Murals in public spaces have different forms, techniques, functions and meanings because they affect the purpose and function of the place. The aim of the author is to examine the presence of murals in public spaces to describe the form (visual), techniques, function of murals, styles (patterns) and the meaning of murals in public spaces in Padang City, with the title "The Existence of Murals as Activation of Public Spaces in Padang City". Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The results of the research on the presence of murals in the public space of the city of Padang, the writer can conclude quite well, It's just that it takes development and observation from the artist when making a mural in a public space, because the presence of a mural in a public space is not just a desire, but it can also provide a new perspective for the general public who see and enjoy mural work in publicspaces.

EKSISTENSI MURAL SEBAGAI AKTIVASI RUANG PUBLIK DI LINGKUNGAN KOTA PADANG

Muhammad Riski¹, Heldi²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: riski3605@gmail.com

Kata kunci : Mural, Aktivasi, Ruang Publik, Bentuk, Teknik, Fungsi, Corak dan
Makna Mural, Kota Padang

A. PENDAHULUAN

Penemuan lukisan di goa-goa dianggap sebagai gerakan mural generasi pertama atau cikal bakal terjadinya gerakan mural hingga pada saat ini. Mural berasal dari bahasa latin yaitu "*murus*" yang berarti tembok. Mural sebagai lukisan yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Dinding sebagai medium mural dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun unsur yang ada didalam bangunan, namun dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Mural adalah salah satu jenis lukisan dinding, karena jenis lukisan ini memanfaatkan permukaan dinding sebagai bidang datar tempat meletakkan cat atau objek yang akan diekspresikan oleh seniman. Mikke Susanto (2002:76)

Perkembangan fungsi mural tidak hanya berhenti sebatas eskpresi estetik saja, lebih dari itu mural mengandung pesan serta kritik sosial sebagai reaksi perlawanan dan pergolakan yang muncul ditengah-tengah masyarakat ataupun terhadap kebijakan pemerintah yang tidak sejalan dengan kepentingan rakyat. Dirgantara (2012:22)

Mural bisa memberikan nilai baru pada dinding yang digambar dan memberikan fungsi baru, karena mural bisa digunakan sebagai dekorasi

ruangan, sebagai media promisi, media propaganda, media edukasi dan media pendidikan.

Mural di tembok-tembok bangunan di pusat hingga sudut-sudut kota mengalami perluasan fungsi. Tidak lagi berfungsi privat untuk membatasi kebebasan orang tetapi justru menyampaikan pesan-pesan yang membebaskan. Tembok-tembok kota kini juga berfungsi sosial, tidak hanya sekedar graffiti atau tulisan-tulisan dengan cat semprot tetapi ada juga lukisan mural di tembok-tembok kota. Kompas.id (2020)

Mural yang dibuat dan diekpresikan seniman akan menghadirkan suatu makna yang telah dikonsepsikan, tergantung pemahaman dan cara pandang masyarakat umum dalam memaknai suatu karya, mengingat setiap manusia memiliki pemahaman dan pengalaman estetika yang berbeda-beda, maka perasaan yang ditangkap oleh penikmat seni juga akan berbeda-beda.

Utriso dan Christ Verhaak (1993:84) mencoba menjelaskan tolak ukur pengalaman keindahan, yaitu sebagai sesuatu yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri pada tahap rasa kesadaran tertentu. Artinya setiap karya seni tidak hanya memberikan kepuasan kepada senimannya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Kehadiran mural di ruang publik memiliki fungsi yang berbeda di setiap tempat, mural di ruang publik memiliki pandangan pro dan kontra dikalangan masyarakat, karena masyarakat memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Ada yang suka dengan bentuk secara visual tetapi tidak tahu dengan maksud dan fungsi mural yang dibuat, ada juga yang tahu dengan fungsi mural, tetapi tidak tahu arti dan makna mural dan ada juga yang tidak tahu sama sekali dengan apa itu mural, apalagi bentuk dan fungsi mural itu dibuat, sedangkan mural hadir dan berkembang di tengah-tengah lingkungan ruang publik itu sendiri.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kehadiran atau *eksistensi* mural yang dibuat di ruang publik dilihat dari bentuk dan

teknik, gaya (corak) dan fungsi dan makna dari karya mural yang beberapa di lingkungan kota Padang. Karena kehadiran mural sudah berkembang di lingkungan kota, menariknya masih banyak warga yang belum mengetahui tentang mural di ruang publik.

B. Metode Penelitian

Peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2005:4) menjelaskan, pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang diperoleh di lapangan, (2) penyajian data, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang benar dari data yang diperoleh, (3) menarik kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan verifikasi hasil observasi di lapangan.

Lokasi juga mempengaruhi hadirnya mural, peneliti mengidentifikasi mural berdasarkan fungsi dan karakteristik tempat di ruang publik. Penjelasan dari Lexy J. Moleong (2012:247). Tentang proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan di lapangan, dokumentasi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

C. Pembahasan

Hadirnya karya mural bisa dilihat di beberapa tempat seperti di cafe, tempat wisata, taman bermain, di halte, di trotoar, di sekolah, di dinding rumah warga, di gang jalan, di jembatan dan di rumah yang sudah terbengkalai di Kota Padang. Fungsi mural bisa mendukung dan mempengaruhi tempat untuk digunakan, karena fungsi mural akan berbeda-

beda di setiap tempat, begitu juga dengan bentuk atau visualnya, teknik yang digunakan, arti dan makna mural.

Berikut ini akan dibahas tentang hadirnya mural di ruang publik yang diklarifikasi dari tempat-tempat hadirnya karya mural dengan melihat aspek bentuk atau visual, teknik yang digunakan, corak atau aliran karya mural, fungsi mural di tempat tersebut, arti dan makna mural yang berada di setiap lokasi.

1. Bentuk (visual) karya mural

Bentuk karya atau *visual* mural yang tersebar di ruang publik sudah sangat beragam dan berbagai bentuk karakter seniman mural, setiap seniman memiliki bentuk atau karakter tersendiri dalam mengerjakan mural di ruang publik, Setiap tempat memiliki bentuk dan tema cukup relevan dengan lingkungan atau tujuan tempat itu digunakan untuk mendukung kenyamanan suasana, ada berbentuk icon atau karakter, ada yang berbentuk objek benda, *dekoratif*, dan *realis* dalam pembuatan mural.

Ada beberapa karakteristik tempat yang mempengaruhi bentuk mural di ruang publik :

- a) Karakter tempat seperti di halte, memiliki bentuk mural yang menonjolkan estetika dan motif yang beragam warna.
- b) Karakter tempat seperti objek wisata, memiliki bentuk mural *realis* dan menonjolkan objek yang mudah dipahami oleh pengunjung dan memiliki tema yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.
- c) Karakter tempat seperti di cafe, memiliki bentuk mural atau gambar yang mendukung dan mempromosikan jualannya, dengan menampilkan gambar ilustrasi dengan tema dan objek yang dijual. Selain sebagai promosi.
- d) Karakter tempat seperti di sekolah, tentunya memiliki bentuk mural yang jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah

- e) Karakter tempat seperti di gang jalan kota dan di dinding rumah warga, memiliki bentuk atau visual mural yang sangat beragam dan berbagai bentuk, sesuai dengan karakter seniman masing-masing.

2. Teknik karya mural

Mural merupakan cara melukis yang memakai dinding sebagai media lukis, teknik yang digunakan sama dengan melukis pada kanvas, bedanya hanya media yang digunakan. Setiap seniman memiliki teknik masing-masing dalam proses penciptaan mural dan permukaan tembok juga mempengaruhi teknik yang akan digunakan oleh seniman.

Seniman harus bisa memahami karakter atau tekstur tembok sebelum di mural, karena akan berpengaruh dengan hasil akhirnya, pemilihan cat atau pewarna, kuas dan alat pendukung lainnya juga dipertimbangkan dan pemakaian cat yang bagus untuk *outdoor* juga akan menjaga ketahanan bentuk mural dengan cuaca yang berubah-ubah.

3. Corak (gaya) karya mural

Ada beberapa karakteristik tempat yang memiliki corak atau gaya masing-masing sesuai dengan kebutuhan tempat :

- a) Corak mural di cafe lebih kearah *dekoratif* dan *figuratif* menggambarkan ilustrasi objek dagangan yang dijual dengan jelas.
- b) Corak mural di tempat wisata lebih kearah *realis* dan *dekoratif*, supaya kesan dari tempat wisata lebih hidup dan mengundang orang untuk berkunjung.
- c) Corak mural di sekolah lebih kearah *realis*, bertujuan untuk mengajak siswa untuk lebih rajin belajar dan menggambarkan ilustrasi bertemakan pendidikan.
- d) Corak mural di halte lebih kearah *dekoratif*, memberikan kesan yang lebih berwarna dan terkernan tidak kaku atau monoton saat melintasinya

- e) Corak mural yang berada di beberapa gang atau dinding jalan kota lebih ke *style* atau karakter gambar seniman masing-masing. Ada yang bercorak *realis*, ada yang bercorak *figuratif* dan *dekoratif* bahkan ada yang menggabungkan elemen gambar dan tulisan dalam satu corak.

4. Fungsi karya mural

Setiap mural yang dibuat di ruang publik memiliki fungsi masing-masing, tergantung tujuan tempat itu digunakan. Karakteristik tempat juga membedakan fungsi mural yang dibuat, karena tempat juga mempengaruhi fungsi mural yang dibuat, berikut karakteristik tempat yang membedakan fungsi mural dibuat :

- a) Di cafe mural berfungsi sebagai dekorasi ruangan, selain sebagai dekorasi mural juga digunakan sebagai media promosi dagangan di suatu café
- b) Di tempat-tempat wisata mural berfungsi sebagai memperindah dan mendukung suasana yang berada di lokasi wisata, supaya terkesan nyaman dan tidak monoton jika dilihat
- c) Di sekolah mural berfungsi sebagai media penyampaian pesan untuk memotivasi siswa untuk belajar
- d) Setiap seniman memiliki strategi dan tujuan masing-masing untuk memfungsikan mural yang dibuat, mural di dinding kota juga digunakan sebagai media propaganda, media sarana informasi dan media promosi bagi beberapa kepentingan.

5. Arti dan makna karya mural

Arti dan makna mural akan berbeda-beda di setiap tempat dan lokasi, karena fungsi dan tujuan suatu tempat mempengaruhi arti dan makna mural yang akan dibuat. Setiap tempat memiliki keperluan dan tujuannya untuk memakai mural sebagai media informasi, media promosi, media edukasi dan lainnya.

Berikut karakteristik tempat yang memiliki arti dan makna mural yang berkaitan dengan tujuan tempat itu digunakan :

- a) Di cafe, arti dan makna mural yang dibuat tidak begitu menjadi pertimbangan karena pasti akan relevan dengan tema atau konsep jualan cafe, begitu juga dengan objek dan ilustrasi mural yang bertemakan jualan cafe.
- b) Tempat wisata di Taman Edukasi Purus juga memiliki arti dan makna yang mengedukasi serta pemberitahuan pengunjung yang datang.
- c) Di sekolah, mural yang bertemakan pendidikan memiliki arti dan makna untuk memotivasi siswa agar rajin belajar.
- d) Di gang jalan dan di dinding kota, memiliki arti dan makna mural yang berbeda-beda. Setiap seniman memiliki pesan yang ingin disampaikan, begitu juga arti dan makna mural yang dikonsepsikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk (visual) mural.

Bentuk atau visual mural sangat berperan dan berpengaruh dalam menarik perhatian dan pemahaman masyarakat luas untuk melihat dan menikmati karya mural, karena objek atau visual yang pertamakali dilihat secara langsung ketika berada di ruang publik atau di tempat-tempat yang memiliki mural.

Bentuk atau visual mural yang tersebar di ruang publik memiliki ciri khas masing-masing yang menyesuaikan dengan keperluan suatu tempat. Ada yang berbentuk objek atau gambar dan ada yang menggabungkan gambar dengan tulisan atau kalimat.

2. Teknik mural.

Pada dasarnya mural melukiskan dan menggambarkan bentuk atau objek dengan cat atau pewarna pada permukaan dinding atau tembok

sebagai medianya, penambahan atau pencampuran dan eksperimen teknik pada proses pembuatan mural sangat tergantung pada seniman masing-masing dalam proses penggarapan mural.

Setiap seniman memiliki teknik dan cara masing-masing dalam proses pembuatan mural, permukaan dinding atau tembok juga mempengaruhi teknik ketika digambar dan pemilihan cat atau pewarna juga akan mempengaruhi hasil mural.

3. Corak (gaya) mural.

Mural yang tersebar di beberapa lokasi ruang publik memiliki corak atau gaya yang beragam, karena corak mural tergantung pada kegunaan dan kebutuhan suatu tempat. Corak atau gaya mural yang tersebar ruang publik Kota Padang lebih cenderung kepada corak *figuratif*, objek yang *realis*, ada yang bercorak *dekoratif* dan menggabungkan objek dengan kalimat atau tulisan dalam satu kesatuan sebagai corak atau gaya yang di buat oleh seniman.

4. Fungsi mural.

Setiap mural yang dibuat di ruang publik memiliki fungsi dan tujuan dan mempengaruhi tujuan suatu tempat, mural memiliki fungsi yang lebih menarik dan berbeda ketimbang menggunakan papan iklan atau baliho. Mural tidak hanya berfungsi sebagai memperindah dan memberikan kesan yang menarik pada suatu lokasi atau tempat, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi, bisa sebagai media propaganda, media edukasi dan bisa sebagai nilai ekonomi (*Commission work*).

Mural masih mendapat pandangan yang kurang baik dari beberapa kalangan masyarakat, karena fungsi mural masih dianggap sebagai suatu perusakan dengan mencoret fasilitas publik atau *vandalisme*. Pendapat ini sebenarnya sah-sah saja, setiap orang memiliki pandangan masing-masing terhadap karya mural yang dibuat di ruang publik.

5. Arti dan makna mural.

Mural yang dibuat di ruang publik pasti memiliki arti dan makna ketika dilihat, ada juga yang hanya menampilkan estetika semata ketimbang memikirkan arti dan makna mural ketika dibuat. Setiap tempat memiliki kebutuhan masing-masing dan memiliki arti dan makna yang berbeda-beda, ketika mural dipilih sebagai media informasi atau pemberitahuan, sebagai media promosi, sebagai media propaganda dan sebagai media edukasi di suatu tempat.

Memfungsikan mural dengan bijak dan tepat sasaran bisa menjadi suatu yang bermanfaat untuk orang banyak ketika melihat, tidak hanya memikirkan eksistensi saja, sebaiknya mural yang dibuat harus juga mempertimbangkan bentuk atau visual mural, teknik dalam pembuatan mural dan juga fungsi mural corak (gaya), arti dan makna mural ketika berada di ruang publik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I
Ir. Drs. Heldi, M.si

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal :

Moleong Lexy J. "Metodologi gabungan kuantitatif/kualitatif dan analisis data" Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia (2004)

Rullis, F., Efrizal, M. P., & Heldi, I. D. (2018). STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI ORNAMEN DAN PENATAAN RUANG INTERIOR RUMAH GADANG KAJANG PADATI KOTA PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2).

Wahyudi, Y., Heldi, I. D., & Si, M. (2017). Bentuk, Fungsi, dan Makna Monumen Tuanku Imam Bonjol Kabupaten Pasaman. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).

Buku :

Dirgantara, Yuana Agus. Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia. Yogyakarta: Garudhawacana Digital Book and POD. (2012).

Mikke Susanto, Diksi Rupa : Kumpulan istilah Seni Rupa, Yogyakarta : Kanisius (2002:76).

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP (1992).

Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak : Estetika Filsafat Keindahan, Yogyakarta (1993).

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2012).

Web :

Kompas.id : Herlambang Jaluardi, Haryo Damardono, Prasetyo Eko Prihananto : Tembok-tebok yang membebaskan (2020).